BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu kejadian di jalan yang tidak terduga yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas ini, diantaranya adalah faktor kendaraan, jalan, cuaca maupun kebiasaan pengemudi kendaraan. Untuk mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di jalan maka perlu dilakukan penelitian terhadap daerah yang memiliki angka kecelakaan tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil daerah yang akan dikaji adalah daerah Kabupaten Karangasem, Bali. Kabupaten Karangasem adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali memiliki 8 kecamatan dengan batas-batas wilayah bagian utara yaitu Laut Jawa, bagian timur yaitu Selat Lombok, bagian selatan yaitu Samudera Indonesia, bagian barat yaitu Kabupaten Buleleng, Kabupaten Karangasem, serta Kabupaten Klungkung. Jumlah penduduk di Kabupaten Karangasem yang terus bertambah dari hari kehari dan juga pergerakan ekonomi di Kabupaten Karangasem ikut meningkat, maka akan semakin tinggi kebutuhan akan transportasi yang berakibat pada resiko bertambahnya permasalahan lalu lintas yaitu menurunnya tingkat keselamatan jalan, apabila tidak diatasi dengan baik.

Volume arus lalu lintas di Kabupaten Karangasem bervariasi. Volume terbesarnya yaitu pada ruas Ruas Jalan Bugbug dikarenakan ruas jalan ini merupakan jalan utama antar kabupaten yang menjadi penghubung

antara Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Klungkung yang banyak dilalui oleh kendaraan pribadi, bus dan angkutan barang. Dengan melihat kondisi di lapangan, Ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3 merupakan jalan Nasional dengan tipe 2/2 TT. Ruas jalan ini merupakan lintas kabupaten dan kendaraan yang melintas pada ruas jalan ini beragam.

Satlantas Polres Karangasem menjelaskan data kecelakaan 5 tahun terakhir tahun 2018-2022 bahwa jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu 411 kecelakaan. Pada 5 Tahun terakhir terdapat 11 kecelakaan lalu lintas yang terjadi di ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3 dengan rincian fatalitas korban 3 orang meninggal dunia, dan 23 luka ringan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran pengemudi dalam berkendara yakni banyak yang melebihi batas aman kecepatan kendaraan sehingga memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas, kurangnya penerangan jalan di ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3, beberapa jalan ada yang berlubang, kurangnya fasilitas lalu lintas yang ada, rambu lalu lintas yang terlihat kurang perawatan sehingga banyak rambu yang rusak dan banyak marka yang memudar. Dari permasalahan tersebut kecelakaan akan terus terjadi apabila tidak segera ditangani dengan baik.

Oleh karena itu, untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Bugbug Km 2-3 diperlukan sebuah penanganan yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul "UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN RAYA BUGBUG KM 2-3 DI KABUPATEN KARANGASEM".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3 merupakan ruas jalan tertinggi ke dua dari lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Karangasem dengan jumlah kejadian 11 kecelakaan pada tahun 2018-2022.
2. Masih kurang memadainya fasilitas perlengkapan jalan di Jalan Raya Bugbug Km 2-3 untuk menunjang keselamatan jalan, seperti rambu memudar dan tertutup oleh ranting pohon, marka yang memudar,

jalan yang berlubang dan alat penerangan jalan yang kurang memadai.

3. Masih banyaknya perilaku pengguna jalan yang kurang disiplin dalam berlalu lintas seperti melebihi batas kecepatan.
4. Masih banyaknya jumlah kecelakaan lalu lintas dengan tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jumlah meninggal dunia 2, luka berat 0, dan luka ringan 24 yang tinggi di Ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Bugbug Km 2-3?
2. Upaya apa sajakah yang diperlukan untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas dan juga jumlah tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Bugbug Km 2-3?
3. Bagaimana pembatasan kecepatan pada tikungan yang menggunakan analisis koefisien gesek dan kemiringan jalan di Jalan Raya Bugbug Km 2-3?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dapat mengusulkan upaya peningkatan keselamatan lalu lintas pada daerah rawan kecelakaan yaitu ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3 di Kabupaten Karangasem untuk mengurangi tingkat kecelakaan dan fatalitas korban.

Dari masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mengidentifikasi faktor penyebab kecelakaan pada ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3.
2. Memberikan usulan upaya penanganan yang diperlukan untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas dan juga jumlah tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3.
3. Memberikan pembatasan kecepatan pada tikungan menggunakan analisis koefisien gesek dan kemiringan jalan di Jalan Raya Bugbug Km 2-3.

1.5 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam, sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis.

Batasan-batasan

tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokasi yang diambil Ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3 yang merupakan ruas jalan dengan tingkat kecelakaan tertinggi ke dua di Kabupaten Karangasem.
2. Permasalahan di Ruas Jalan Raya Bugbug Km 2-3 tersebut yang akan dikaji dengan panjang ruas jalan adalah 1 km.
3. Usulan dan juga rekomendasi terkait keselamatan pengguna jalan hanya diberikan pada ruas jalan tersebut.
4. Adapun masalah yang dikaji merupakan karakteristik kecelakaan yang terjadi pada lokasi rawan kecelakaan dan juga tentang kondisi fisik jalan, kecepatan pengemudi, serta fasilitas perlengkapan jalan.